

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan didunia ini dengan membawa fitrah. Fitrah adalah kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi dasar untuk berkembang dalam mencari ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan yang merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan seperti dalam Al Qura'an surat Al Mujadillah ayat 11 bahwa Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).²

² *Al Quran dan Terjemah*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2012).543.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk beribadah didunia, kita membutuhkan ilmu pengetahuan karena beribadah tanpa diimbangi dengan mempunyai ilmu pengetahuan, kita tidak akan maksimal dalam pengamalannya. Ilmu pengetahuan sangat penting untuk kehidupan didunia maupun diakhirat dan ilmu pengetahuan salah satunya dapat diperoleh melalui proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru haruslah memiliki strategi yang tepat dalam penyampaian materi untuk memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang kondusif berarti kondisi pembelajaran yang menyenangkan peserta didik. Oleh karena itu, akan muncul semangat siswa dalam proses pembelajaran sebagai bentuk pengimplementasian dari luapan motivasi untuk selalu giat belajar, tidak ada yang diam sehingga akan tercapainya pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dimana guru berperan penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, dengan mengingat pentingnya peranan pendidikan maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan pembangunan dalam bidang pendidikan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa:

“Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan

nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan terutama dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sangatlah membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasan materinya. Sehingga seorang guru harus mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih tentang strategi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pendidikan terutama mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang membutuhkan pemahaman dalam sub bahasannya, agar guru tidak selalu mendominasi proses jalannya belajar mengajar dikelas. Maka sebagai seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang strategi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tidak akan bisa efektif apabila tidak mempunyai strategi pembelajaran ketika penyampaian materi belajar mengajar dikelas.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan pertama dan Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa:

Proses belajar mengajar merupakan satu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

³ Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Kleong Klede Putra, 2003), 3.

tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar.⁴

Namun kenyataan yang terjadi sekarang, banyak dari beberapa guru yang ada di madrasah yang kurang menguasai strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran. Mereka masih menggunakan pembelajaran yang tradisional dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penerapan pembelajaran tradisional dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, situasi belajar akan terlihat cenderung pada guru. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dikelas karena pada saat guru berceramah dan menerangkan didalam kelas siswanya hanya mendengarkan, dalam situasi seperti ini siswa akan menjadi pasif karena tidak dilibatkan dalam proses belajar, siswa tidak menjadi bersemangat dan kurang bergairah terhadap pelajaran tersebut. Sehingga siswa banyak yang mengantuk, bermain dan bahkan bergurau dengan temannya, sehingga tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi pelajaran didepan kelas. Pembelajaran tradisional adalah dimana siswa secara pasif menerima informasi, menerima kaidah-kaidah seperti membaca, mendengarkan dan menghafal tanpa memberikan siswa kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran.

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 1.

Dalam kondisi seperti ini, tidak baik untuk siswa karena hal ini tidak membuat siswa berfikir kritis dan mengeluarkan ide-ide mereka dan siswa hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa. mereka menjadi malas untuk belajar dan tidak mau mendengarkan guru yang menerangkan di depan kelas. Ahmadi dan widodo juga mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar siswa sering mengalami motivasi yang rendah dalam belajar, rendahnya motivasi tersebut disebabkan oleh metode guru yang menimbulkan kesulitan belajar, guru-guru menuntut standart pembelajaran diatas kemampuan anak. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar, guru tidak pandai menerangkan, sinis, sombong, menjengkelkan, tinggi hati, pelit dalam memberi angka, tidak adil dan guru tidak kualifed dalam pelajaran yang dipegangnya.⁵

Seorang guru harus memiliki ide untuk mendekati siswanya dengan menggunakan pendekatan individual dalam memotivasi siswa, memberikan pengayaan apabila siswa melakukan kesalahan dan memberikan bimbingan kepada siswanya yang kurang memahami pelajaran yang telah diajarkan.

Dalam hal ini, motivasi belajar siswa harus sangat diperhatikan karena dengan ini, siswa menjadi bersemangat dalam menerima pelajaran terkhusus lagi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Dari permasalahan diatas, bahwa strategi dalam kegiatan pembelajaran sangatlah diperlukan untuk memotivasi belajar siswa sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan judul penelitiannya

⁵ Ahmadi dan Widodo. S. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) 35-38.

yaitu Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs. Miftahul Afkar Selotopeng Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru sejarah kebudayaan Islam melalui pendekatan individual, pemberian pengayaan dan bimbingan pada siswa di MTs Miftahul Afkar Selotopeng Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana guru sejarah kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa di MTs Miftahul Afkar Selotopeng Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dengan menerapkan strategi tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru sejarah kebudayaan Islam melalui pendekatan individual, pemberian pengayaan dan bimbingan pada siswa di MTs Miftahul Afkar Selotopeng Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui guru sejarah kebudayaan Islam dalam memotivasi belajar siswa di MTs Miftahul Afkar Selotopeng Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dengan menerapkan strategi tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Bagi guru

Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan profesional yang telah dimiliki guru-guru di sekolah yang bersangkutan.

2. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menyempurnakan dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Telaah Pustaka

Muhammad Nurudin dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Boyolangu, yang membahas tentang strategi dalam pengajaran pendidikan agama

Islam yang kurang tepat karena situasi dan kondisi yang tidak sesuai sehingga tidak bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.⁶

Bahwa dalam skripsi ini guru sangat memerlukan strategi dalam pembelajaran. Sehingga akan menambah usaha dalam membentuk peserta didik untuk menjadi siswa yang pintar dalam pelajaran dan siap dalam menghadapi tantangan zaman.

⁶ Mukhammad Nurudin, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SMPN 1 Boyolangu*, (Tulungagung, skripsi tidak diterbitkan), XII.